



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan

P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 13, No. 1, April 2025

doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol13issue1year2025>

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagodika>,

email: [jurnalpedagogika@gmail.com](mailto:jurnalpedagogika@gmail.com)

## REFORMULASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ERA DIGITALISASI: KAJIAN IMPLEMENTASI *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM* DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN

Everd Elseos Martin Utubira<sup>1\*</sup>, Junikles Pangeti<sup>2</sup>

<sup>1\*,2</sup>Program Studi Matematika, Fakultas Ilmu Alam dan Teknologi ReKayasa,

Universitas Halmahera, Tobelo, Indonesia

Email: [everdutubira@gmail.com](mailto:everdutubira@gmail.com)

Submitted: 5 Maret 2025

Accepted: 28 April 2025

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana *Learning Management System* telah terintegrasi dalam sistem manajemen pendidikan di lingkungan pendidikan dan melihat efektivitas implementasinya guna memperkuat tata kelola pendidikan berbasis digital. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur yang datanya dikumpulkan melalui identifikasi dari berbagai sumber yang relevan, dilanjutkan dengan pengkajian mendalam, kemudian dianalisis untuk menemukan pola atau tema dan menghasilkan suatu kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Learning Management System* telah banyak diintegrasikan dalam sistem manajemen pendidikan khususnya selama pandemi COVID-19 dan sampai saat ini. Kehadiran *Learning Management System* dalam pendidikan tidak hanya membantu peserta didik tetapi juga memudahkan pendidik dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan serta pekerjaan-pekerjaan administrasi pendidikan. Dalam penyelenggaraan pendidikan, *Learning Management System* memiliki peran yang signifikan dan efektif khususnya dalam proses pembelajaran sekalipun memiliki tantangan dan kendala seperti kesiapan sumber daya manusia dan ketersediaan infrastruktur.

**Kata Kunci:** Reformulasi, Manajemen Pendidikan, *Learning Management System*

## REFORMULATION OF EDUCATION MANAGEMENT IN THE ERA OF DIGITALIZATION: LEARNING MANAGEMENT SYSTEM IMPLEMENTATION REVIEW IN THE EDUCATIONAL ENVIRONMENT

**Abstract:** This study aims to identify the extent to which the Learning Management System has been integrated in the education management system in the educational environment and see the effectiveness of its implementation to strengthen digital-based education governance. This research uses a qualitative descriptive method with a type of literature study research whose data is collected through identification from various relevant sources, followed by an in-depth study, then analyzed to find patterns or themes and produce a conclusion. The results of the study show that the Learning Management System has been widely integrated in the education management system, especially during the COVID-19 pandemic and until now. The presence of a Learning Management System in education not only helps students but also makes it easier for educators to achieve educational goals and educational administration work. In the implementation of education, the Learning Management System has a significant and effective role, especially in the learning process even though it has

challenges and obstacles such as the readiness of human resources and the availability of infrastructure.

**Keywords:** Reformulation, Education Management, Learning Management System

## PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Era digitalisasi menuntut sistem pendidikan untuk beradaptasi secara cepat dan efektif terhadap dinamika global yang semakin kompleks. Salah satu bentuk adaptasi tersebut adalah pemanfaatan teknologi digital dalam proses manajerial pendidikan, khususnya melalui penggunaan *Learning Management System* (LMS). Pemanfaatan dunia teknologi dalam sektor Pendidikan tentu memberikan banyak manfaat yang positif, misalnya akses terhadap informasi yang cepat dan memperoleh sumber belajar tanpa Batasan ruang maupun waktu. Melalui bantuan jaringan dan perangkat digital, peserta didik dan pendidik dapat memperoleh berbagai bahan belajar secara praktis. Selain itu, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) jika dimanfaatkan dengan baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan sejumlah aplikasi yang mendukung kegiatan belajar mengajar sehingga membuat proses belajar menjadi lebih interaktif. Teknologi yang mendukung kegiatan pembelajaran jarak jauh (*e-learning*) sehingga pelaksanaan pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan pendidikan lainnya tetap dapat dilaksanakan sekalipun dalam situasi darurat seperti pandemi. Tidak hanya sampai disitu saja, (Hakim & Yulia, 2024) menegaskan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi memberikan manfaat terhadap efisiensi administrasi pendidikan melalui pengelolaan data akademik hingga sistem informasi pendidikan yang memungkinkan setiap orang mendapatkan akses dan informasi yang mudah sebagai bentuk dari keterbukaan sistem informasi. Hadirnya teknologi juga mendorong inovasi dalam metode pembelajaran seperti *flipped classroom*, dan *blended learning* serta memperkuat kolaborasi antar peserta didik dan pendidik. Lebih dari itu, integrasi Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam sektor Pendidikan dapat dimanfaatkan dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi dunia kerja dunia industri yang berbasis digital dengan mengasah keterampilan literasi teknologi dan digital, pemecahan masalah berbasis sistem informasi hingga kemampuan adaptasi terhadap perkembangan yang terus berubah.

*Learning Management System* merupakan salah satu kecanggihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan merupakan platform digital yang dirancang untuk mengelola, mendistribusikan, dan memantau kegiatan pembelajaran secara terstruktur. Sistem ini memungkinkan pelaksanaan pembelajaran yang fleksibel, interaktif, dan terdokumentasi dengan baik. Di tengah tantangan global seperti pandemi COVID-19 yang lalu, keberadaan *Learning Management System* menjadi solusi krusial dalam menjamin keberlangsungan proses belajar-mengajar. Namun demikian, penerapan *Learning Management System* tidak hanya memerlukan kesiapan teknologi, tetapi juga menuntut reformulasi dalam manajemen pendidikan, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi. Menurut (Ayudia et al., 2022) menjelaskan bahwa

manajemen adalah proses pengkoordinasian kegiatan untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya. Dalam konteks pendidikan, proses ini perlu direformulasi seiring dengan perkembangan teknologi digital yang memengaruhi tidak hanya cara pembelajaran berlangsung, tetapi juga bagaimana proses pendidikan diatur dan dievaluasi.

Di lingkungan sekolah, implementasi *Learning Management System* memunculkan berbagai dinamika baru. Di satu sisi, sistem ini mampu meningkatkan efektivitas administrasi pembelajaran dan memperluas akses informasi bagi peserta didik dan tenaga pendidik. Namun di sisi lain, masih banyak tantangan yang dihadapi, mulai dari keterbatasan infrastruktur, literasi digital yang belum merata, hingga kurangnya integrasi *Learning Management System* dalam kebijakan manajerial sekolah. Hal-hal ini tentu menjadi kendala bagi sekolah dalam mengembangkan dirinya. Dijelaskan oleh Snoussi (Agripina Shafa, 2024) bahwa *Learning Management System* pada umum bertujuan untuk memudahkan pendidik dalam mengorganisasikan konten pembelajaran dan manage interaksi antar pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta sinergi yang kuat dan dapat mendukung proses belajar mengajar yang interaktif. Apalagi, saat ini kita berada di era manajemen berbasis sekolah yang mengharuskan pendidik dan peserta didik serta seluruh elemen sekolah untuk kreatif dan profesional dalam menciptakan terobosan-terobosan baru dalam lingkungan pendidikan (Larasati et al., 2024).

Penerapan *Learning Management System* di sekolah mendukung berbagai aspek misalnya pengelolaan pembelajaran mulai dari perencanaan kurikulum, distribusi bahan ajar, interaksi pendidik dan peserta didik, hingga evaluasi hasil belajar. Namun demikian, implementasi *Learning Management System* di lingkungan sekolah tidak selalu berjalan optimal. Hal ini karena keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital di kalangan pendidik dan peserta didik, serta kurangnya pelatihan dan dukungan teknis. Oleh karena itu, kajian terhadap implementasi *Learning Management System* dalam konteks reformulasi manajemen pendidikan menjadi penting untuk dilakukan ditengah pesatnya perkembangan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK). Selain itu, penelitian ini didasarkan pada kebutuhan dalam memahami manajemen pendidikan di era digitalisasi dimana salah satu kunci yang merevolusi administrasi pendidikan karena kehadirannya tidak hanya mempengaruhi teknis pembelajaran tetapi juga berdampak pada aspek organisasi, kebijakan hingga budaya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode yang proses penelitiannya berdasarkan persepsi pada suatu fenomena. Dalam pelaksanaannya, metode ini digunakan untuk menganalisis data temuan baik kalimat secara lisan, tertulis maupun data-data lainnya dari objek penelitian dan diuraikan secara deskriptif dalam bentuk narasi (Sahir, 2021). Jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian studi literatur yang menurut (Hardani et al., 2020), studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat, serta menganalisis data dari berbagai sumber. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengkaji

berbagai literatur yang relevan dari berbagai sumber. Setelah data dikumpulkan, diidentifikasi dan dikaji, kemudian dilanjutkan dengan analisis untuk ditemukan pola atau tema hingga menghasilkan suatu kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh (Agripina Shafa, 2024) mengenai pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) dalam pembelajaran menunjukkan sejumlah manfaat yang signifikan, khususnya dalam meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar. LMS mempermudah pendidik dalam memantau perkembangan belajar peserta didik serta mengevaluasi keberhasilan strategi pengajaran yang diterapkan. Secara umum, integrasi LMS dalam lingkungan pendidikan memiliki potensi besar untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Dengan sistem ini, guru dapat mengelola kegiatan pembelajaran secara lebih terstruktur dan terkontrol, sementara peserta didik memperoleh kemudahan dalam mengakses materi secara fleksibel dan efisien. LMS juga memungkinkan personalisasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu, serta mendukung interaksi yang lebih dinamis antara peserta didik dan pendidik. Oleh karena itu, kehadiran LMS memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di era digital saat ini.

Kemudian, (Jasiyah et al., 2024) mengungkapkan adanya indikasi berbagai tantangan dan dampak yang muncul dalam penerapan *Learning Management System* (LMS) selama proses pembelajaran berlangsung. Kendala utama yang diidentifikasi meliputi kurangnya kesiapan dalam penyusunan materi ajar, pemilihan model pembelajaran, serta perancangan instrumen penilaian yang tidak disampaikan secara maksimal melalui LMS. Materi pembelajaran belum diintegrasikan secara optimal ke dalam platform yang digunakan, dan peserta didik tidak diberikan akses terhadap penilaian yang diperlukan untuk mengukur capaian belajarnya. Akibatnya, peserta didik mengalami kesulitan dalam menilai kemampuan dan perkembangan belajar mereka secara mandiri. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap dosen perlu melakukan persiapan menyeluruh terhadap materi ajar, pendekatan pembelajaran, serta alat evaluasi sebelum mengimplementasikan LMS sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Hal senada ditegaskan (Pratomo & Wahanisa, 2021) bahwa dalam ranah pendidikan, pemanfaatan teknologi memiliki peran yang sangat signifikan, khususnya melalui penerapan sistem *Learning Management System* (LMS) seperti *Google Classroom*, *Edmodo*, *Moodle*, dan *Elena* yang telah dikembangkan oleh berbagai perguruan tinggi di Indonesia serta melalui aplikasi-aplikasi yang disediakan oleh pemerintah. Kehadiran LMS terbukti sangat membantu dan dibutuhkan oleh berbagai pihak, termasuk guru, peserta didik, dosen, dan mahasiswa, terutama dalam menjamin keberlangsungan proses pembelajaran selama masa pandemi COVID-19. Dukungan LMS dalam kegiatan pembelajaran memberikan kemudahan dalam pengelolaan proses belajar, serta mendorong terciptanya sistem pembelajaran yang lebih terstruktur, efektif, dan efisien. Triswidrananta et al. (2022) menjelaskan, selama masa darurat akibat serangan virus COVID-19, terjadi perubahan yang signifikan dalam kebijakan pelaksanaan pendidikan yang mengharuskan proses belajar mengajar dilakukan secara daring. Dalam konteks ini, *Learning Management System* (LMS) hadir sebagai salah satu media utama yang mendukung pembelajaran jarak jauh.

Penggunaan *Learning Management System* (LMS) dalam situasi ini memberikan berbagai dampak dan manfaat misalnya fleksibilitas waktu dan tempat belajar serta akses yang luas terhadap sumber belajar mengajar. Artinya, *Learning Management System* (LMS) mampu memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran secara efektif dan berperan penting dalam menjaga kontinuitas pembelajaran sekalipun di tengah tantangan yang sedang dihadapi. Demikian halnya dengan (Pham et al., 2022) yang menegaskan terkait dengan *Learning Management System* (LMS). Dijelaskan bahwa *Learning Management System* (LMS) merupakan salah satu komponen penting dari transformasi *e-learning* yang semakin mendesak di tengah wabah penyakit *Coronavirus Disease* (COVID-19). Di negara-negara berkembang, *Learning Management System* (LMS) dimanfaatkan secara optimal untuk menjaga ritme pelaksanaan pendidikan dan memastikan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran tetap dapat dilaksanakan.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh (Wulandari & Tohir, 2024) dan dikemukakan bahwa pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) terbukti memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran daring di lingkungan perguruan tinggi. Melalui *Learning Management System*, mahasiswa memperoleh kemudahan akses dan fleksibilitas dalam mengikuti proses pembelajaran, di samping peningkatan dalam hal pengelolaan materi ajar serta dukungan terhadap interaksi dan kolaborasi yang lebih efektif. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan infrastruktur dan kurangnya keterampilan teknologi di kalangan pengguna, manfaat yang ditawarkan oleh *Learning Management System* menunjukkan bahwa sistem ini merupakan sarana yang efisien dan potensial dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran daring yang berkualitas.

Indrawatiningsih (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan *Learning Management System* (LMS) berbasis *Moodle* terbukti efektif digunakan sebagai media diskusi dalam upaya meningkatkan kemampuan argumentasi matematika mahasiswa. Efektivitas ini tercermin melalui beberapa indikator, antara lain: (a) Terjadinya peningkatan partisipasi mahasiswa dalam aktivitas pembelajaran daring di setiap sesi, khususnya dari pertemuan pertama hingga pertemuan keenam, yang ditunjukkan melalui aktivitas bertanya, memberikan tanggapan, serta menyampaikan saran dalam forum diskusi; dan (b) Rata-rata skor kemampuan argumentasi matematika mahasiswa yang mengikuti pembelajaran berbasis *Moodle* melebihi batas ketuntasan nilai, yaitu skor  $\geq 77$ . Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan *Learning Management System* berbasis *Moodle* sebagai media diskusi dapat secara efektif mendukung pengembangan kemampuan berpikir argumentatif mahasiswa dalam bidang matematika. Meski demikian, penerapan pembelajaran daring melalui *Learning Management System* menuntut sejumlah persiapan, seperti ketersediaan jaringan internet yang stabil, perangkat pendukung, serta kelengkapan materi agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Kurniawan et al. (2022) dalam penelitian mereka terkait dengan pengembangan *Learning Management System* (LMS) menunjukkan bahwa sistem yang dikembangkan memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan tiga aspek utama: validitas, praktikalitas, dan efektivitas. Dari segi validitas, hasil penilaian oleh ahli materi menunjukkan persentase sebesar 90,33% yang tergolong dalam kategori valid, sementara penilaian dari ahli media

mencapai 91,28%, yang juga berada dalam kategori sangat valid. Selanjutnya, aspek praktikalitas diperoleh melalui tanggapan pengguna, yaitu guru dan peserta didik. Respon guru terhadap penggunaan media pembelajaran menunjukkan skor rata-rata sebesar 89,00%, sedangkan respon peserta didik menunjukkan rata-rata sebesar 89,97%. Kedua nilai tersebut masuk dalam kategori sangat praktis. Adapun aspek efektivitas diukur melalui hasil evaluasi belajar peserta didik yang diperoleh dari tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) menggunakan rumus *gain score*. Nilai rata-rata hasil tes dari 33 peserta mencapai 71,18%, yang dikategorikan dalam tingkat efektivitas tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan *Learning Management System* yang terintegrasi dengan *Wondershare Quiz Creator* dalam konteks bimbingan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tidak hanya layak digunakan, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran, serta mendorong kemandirian dalam proses belajar.

Andari (2022) mengungkapkan dalam hasil penelitiannya bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memiliki keterkaitan dengan teknologi, khususnya penggunaan *Learning Management System* (LMS), sebagai salah satu media pendukung utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Keduanya memiliki keterkaitan yang erat dalam konteks pembelajaran modern yang mengedepankan fleksibilitas, kemandirian, dan diferensiasi sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek, penguatan profil pelajar Pancasila, serta otonomi guru dalam merancang pembelajaran, memerlukan dukungan sistem digital yang mampu memfasilitasi berbagai bentuk interaksi dan pengelolaan materi secara efektif. Dalam hal ini *Learning Management System* berfungsi sebagai sarana yang mempermudah guru dalam merancang, menyusun, serta menyampaikan materi ajar yang adaptif terhadap kebutuhan belajar peserta didik. *Learning Management System* juga memungkinkan evaluasi pembelajaran yang lebih terstruktur dan berbasis data, yang sejalan dengan prinsip asesmen formatif dalam Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, integrasi *Learning Management System* dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka bukan hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis dalam mendukung terciptanya ekosistem pembelajaran yang holistik, inklusif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, pemanfaatan *Learning Management System* menjadi komponen penting dalam mengoptimalkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh di berbagai jenjang Pendidikan.

Hal senada dijelaskan (Hildayanti & Machrizzandi, 2021) bahwasannya pemilihan aplikasi *Learning Management System* (LMS) sebagai pendukung pelaksanaan perkuliahan daring sangat dipengaruhi oleh karakteristik dan kebutuhan pembelajaran yang dirancang oleh dosen untuk mahasiswanya. Penentuan jenis aplikasi disesuaikan dengan substansi mata kuliah yang akan disampaikan. Untuk mata kuliah yang bersifat teoretis, dosen umumnya memanfaatkan *platform* seperti *Google Classroom*, yang digunakan untuk mengunggah modul pembelajaran dan video penjelasan guna memudahkan mahasiswa dalam memahami konten materi. Sementara itu, untuk mata kuliah yang bersifat praktikum dan membutuhkan interaksi langsung, mayoritas dosen memilih menggunakan aplikasi konferensi video seperti *Zoom*, *Google Meet*, atau *Big Blue Button*, guna mendukung proses pembelajaran yang bersifat demonstratif dan interaktif.

Penelitian terkait juga dilakukan oleh (Sirait & Apriyani, 2025) yang mana dijelaskan bahwa efektifitas penerapan *Learning Management System* (LMS) dalam pelaksanaan pembelajaran secara khusus pada mata pelajaran matematika menunjukkan dampak yang sangat positif, terlebih lagi jika disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik. Kehadiran *Learning Management System* (LMS) yang menawarkan fleksibilitas dalam proses belajar mengajar memberikan dukungan signifikan bagi setiap peserta didik untuk mempelajari setiap materi pembelajaran secara lebih mendalam. Kemudian, (Rhode et al., 2017) menjelaskan *Learning Management System* (LMS) telah menjadi alat penting bagi hampir semua institusi pendidikan tinggi di dunia, dan merupakan kekuatan utama pendorong kegiatan pembelajaran jarak jauh dengan pemanfaatan teknologi. Laporan Pusat Analisis dan Penelitian Educause tahun 2014 menunjukkan 99% lembaga pendidikan tinggi menerapkan *Learning Management System* (LMS), dan *Learning Management System* (LMS) digunakan oleh 85% perguruan tinggi dan 83% sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa *Learning Management System* (LMS) memiliki peran yang sangat besar dalam penyelenggaraan pendidikan baik kepada peserta didik, pendidik maupun kepada lembaga-lembaga pendidikan.

Kemudian, (Adi et al., 2024) menjelaskan bahwa salah satu platform yang dimanfaatkan oleh Universitas Negeri Malang untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19 adalah SIPEJAR (Sistem Pengelolaan Pembelajaran). Dijelaskan bahwa SIPEJAR terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran jarak jauh bagi mahasiswa di Universitas Negeri Malang, karena telah memenuhi sebagian besar indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di perguruan tinggi, terutama dalam hal peningkatan hasil belajar. Indikator yang mendukung pembelajaran jarak jauh ini mencakup manajemen kelembagaan, lingkungan belajar, desain instruksional, layanan pendukung, serta fitur evaluasi pembelajaran yang disediakan oleh SIPEJAR, yang dapat diakses oleh pengguna, baik dosen maupun mahasiswa. Hal ini dapat diwujudkan melalui sosialisasi, pendampingan, dan pengawasan yang dilakukan oleh para pembuat kebijakan.

Dari uraian-uraian tersebut diatas, dapat dikemukakan beberapa hal terkait dengan reformulasi manajemen pendidikan era digitalisasi: kajian implementasi *Learning Management System* di lingkungan pendidikan, sebagai berikut:

### **Integrasi *Learning Management System* di Lingkungan Pendidikan**

Dari uraian-uraian tersebut diatas dapat diketahui bahwa *Learning Management System* dalam pendidikan telah diintegrasikan secara khusus dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang dilakukan semasa Pandemi Covid-19 dan terus digunakan hingga saat ini. Banyak pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan sejumlah platform yang mendukung proses belajar mengajar secara khusus di pendidikan tinggi misalnya perkuliahan jarak jauh melalui *zoom*, pengumpulan tugas melalui e-mail, tes masuk perguruan tinggi melalui *Computer Based Test*, pelatihan atau seminar-seminar dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa *Learning Management System* dalam dunia pendidikan sangat diperlukan dalam mendukung proses pelaksanaan pembelajaran karena pelaksanaannya lebih fleksibel. Selain itu, baik di

perguruan tinggi maupun di sekolah-sekolah, *Learning Management System* sangat mendukung dan membantu proses-proses kerja para pendidik dalam merekap dan melaporkan kinerjanya misalnya di perguruan tinggi dosen melakukan rekap dan pelaporan kinerja melalui Sistem Informasi Sumber Daya Terintegrasi (SISTER), pengajuan proposal penelitian dan pengabdian melalui aplikasi Basis Informasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (BIMA), pelaporan data mahasiswa melalui PDDikti dan lain sebagainya. Ditingkat sekolah, pendidik dapat merekap dan melaporkan kinerjanya melalui aplikasi PMM, E-Kinerja, Dapodik untuk pelaporan data peserta didik dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa betapa sangat diperlukannya integrasi *Learning Management System* dalam pelaksanaan pendidikan karena selain membantu proses-proses kerja, juga efektif digunakan dalam berbagai situasi dan kondisi.

Hal ini senada dengan hasil penelitiannya (Nuzulia Rizkika Wahyudanti et al., 2023) yang menjelaskan bahwa *Learning Management System* merupakan perangkat lunak berbasis web yang dirancang untuk menyimpan konten pembelajaran, memfasilitasi interaksi antara peserta didik, menyediakan alat penilaian, serta memungkinkan pemantauan kemajuan aktivitas belajar setiap peserta didik. Selama pandemi COVID-19, penerapan *Learning Management System* terbukti sangat bermanfaat dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Fungsi-fungsi *Learning Management System* dapat dioptimalkan lebih lanjut melalui integrasi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*). Integrasi *Artificial Intelligence* dengan *Learning Management System* dapat membantu pendidik dalam menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individual peserta didik. Data aktivitas belajar yang tercatat dalam *Learning Management System* dapat dimanfaatkan oleh *Artificial Intelligence* untuk menghasilkan analisis yang mendukung peserta didik dalam belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. *Artificial Intelligence* juga dapat membantu pendidik dalam memahami karakteristik peserta didik dengan lebih tepat, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih akurat dalam manajemen kelas. Pembelajaran di dalam kelas dapat berlangsung dengan pendekatan yang lebih personal dan berfokus pada kebutuhan belajar setiap individu peserta didik. Selain itu, penggunaan *Learning Management System* dapat mengurangi beban administratif pendidik dalam pengolahan nilai, sehingga mereka dapat lebih berkonsentrasi pada peningkatan kualitas proses pembelajaran. Namun, efektivitas pemanfaatan *Learning Management System* sangat bergantung pada tingkat keterampilan pendidik dalam mengoperasikannya selama proses pembelajaran. Di Indonesia, banyak pendidik mulai meninggalkan penggunaan *Learning Management System* karena merasa kesulitan dalam memaksimalkan fungsinya. Selain itu, konsep kecerdasan buatan masih tergolong asing bagi banyak pendidik dan peserta didik di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian yang berkelanjutan dalam pemanfaatan media *Learning Management System* ini untuk mengoptimalkan keberlangsungan pembelajaran daring.

### **Efektivitas *Learning Management System* di Lingkungan Pendidikan**

Dalam penyelenggaraan pendidikan, *Learning Management System* (LMS) memiliki peran yang signifikan dan efektif. Hal ini karena memberikan kemudahan bukan hanya

kepada peserta didik tetapi juga kepada pendidik dalam mengakses berbagai data dan informasi yang diperlukan misalnya mencari bahan ajar yang sesuai dengan kondisi dan konteks saat ini maupun membandingkan bahan ajar yang satu dengan yang lainnya. Selain itu, pemanfaatan *Learning Management System* dalam pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran membuat struktur pembelajaran menjadi lebih terorganisir, pemantauan dan evaluasi yang berbasis data dan menghasilkan penilaian yang objektif. Lebih dari itu, *Learning Management System* memberikan keleluasaan bagi pendidik maupun peserta didik dalam mengembangkan potensi dan kemampuan yang ada dari berbagai sumber dan memungkinkan mereka untuk berkembang lebih jauh. Hal ini menunjukkan betapa diperlukannya *Learning Management System* dalam pendidikan karena bukan hanya mendukung kegiatan pelaksanaan pendidikan tetapi juga efektif dalam membantu kerja-kerja pendidikan termasuk pekerjaan-pekerjaan administrasi pendidikan. Hal ini sejalan dengan (Masitoh, 2024) yang menegaskan bahwa penerapan *Learning Management System* efektif dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebab, *Learning Management System* memberikan kemudahan bagi pendidik dalam memantau perkembangan peserta didik melalui fitur penilaian yang disediakan dan memungkinkan pendidik untuk memberikan *feedback* yang cepat, e-modul yang disiapkan dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengakses bahan ajar secara mandiri dan interaktif sehingga meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari secara lebih mendalam dan sistematis. Satria & Sukawati (2023) juga menjelaskan hal senada bahwasannya dalam pelaksanaan pembelajaran, fitur-fitur yang disediakan dalam *Learning Management System* sebagai platform pembelajaran efektif dalam proses belajar mengajar.

### **Manfaat dan Potensi**

Integrasi *Learning Management System* dalam pendidikan memiliki sejumlah manfaat yang dapat menjadi pendukung penyelenggaraan pendidikan dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diharapkan serta yang telah ditetapkan. Manfaat tersebut diantaranya adalah: *pertama*, meningkatkan aksesibilitas pendidikan artinya *Learning Management System* dapat menjangkau wilayah-wilayah 3T jika didukung oleh infrastruktur yang memadai. *Kedua*, fleksibilitas akses belajar dan mendukung pembelajaran yang inovatif artinya peserta didik dan pendidik dapat belajar dimana saja dan kapan saja serta akses terhadap bahan ajar dapat dilakukan kapan saja dan memungkinkan terjadinya integrasi media-media dalam pembelajaran seperti video, animasi dan teknologi-teknologi baru. *Ketiga*, pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur, artinya pendidik dapat merencanakan pembelajaran secara teratur mulai dari jadwal, tugas, penilaian maupun modul. *Keempat*, evaluasi dan monitoring yang berbasis data serta mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, artinya pendidik dapat memantau perkembangan peserta didik secara aktual yang pada akhirnya memberikan penilaian yang objektif serta memiliki kontrol yang lebih terhadap peserta didik. *Kelima*, efisiensi administrasi artinya setiap pekerjaan baik oleh pendidik maupun peserta didik dapat lebih efektif karena teratur dan terstruktur. Igirisa et al. (2023) menjelaskan *Learning Management System* sebagai salah satu representasi dari *e-learning* dipilih karena dianggap

mampu meningkatkan kinerja dan efektif dalam menyebarkan informasi pendidikan. Hal ini dimanfaatkan sebagai peluang dalam mempermudah proses pengelolaan data agar tertata dengan baik dan memberikan layanan yang baik pula kepada peserta didik, orangtua dan masyarakat.

### **Tantangan dan Kendala**

*Learning Management System* sangat diperlukan dalam pelaksanaan pendidikan karena memiliki peran yang efektif. Namun, hal ini tidak berarti tidak memiliki tantangan maupun kendala. Dari uraian dan hasil analisis diatas, beberapa tantangan dan kendala pengintegrasian *Learning Management System* dalam pendidikan dapat dikemukakan sebagai berikut: *pertama*, integrasi *Learning Management System* dalam pendidikan memerlukan kesiapan infrastruktur seperti ketersediaan jaringan, perangkat keras maupun perangkat lunak. *Kedua* sumber daya manusia yang siap baik dari segi pendidik maupun peserta didik dan karena itu diperlukan adanya pelatihan dan memiliki literasi digital yang cukup. *Ketiga* integrasi *Learning Management System* dalam pendidikan memerlukan perencanaan yang matang mulai dari aspek kebijakan dan ketentuan, sistem evaluasi dan monitoring hingga rencana tindak lanjut. Terlebih lagi tidak semua peserta didik dan pendidik memiliki akses terhadap teknologi karena tidak dan atau belum memiliki perangkat yang memadai. Selain itu, *Learning Management System* cenderung membatasi interaksi secara langsung antara pendidik dan peserta didik sehingga mengurangi kualitas komunikasi dan kedekatan emosional karena pelaksanaannya memanfaatkan teknologi yang ada. Secara teknis, hal yang sering dihadapi dan menjadi kendala ialah masalah *bug* pada aplikasi-aplikasi yang digunakan serta proses evaluasi dan penilaian dalam *Learning Management System* terbilang sulit untuk memastikan kejujuran akademik terutama karena kecilnya pengawasan secara langsung. Hal ini sejalan dengan (Puspita et al., 2025) yang menegaskan bahwa sekalipun *Learning Management System* memiliki sejumlah keunggulan, hal ini tidak berarti tidak memiliki tantangan. Tantangan *Learning Management System* sendiri seperti tingkat literasi digital yang masih rendah dan ketersediaan infrastruktur pendukung serta pemerataan akses yang belum memadai. Hal ini membutuhkan perhatian yang lebih.

### **KESIMPULAN**

Reformulasi manajemen pendidikan menjadi tuntutan strategis di era digital, dimana perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mendorong perlunya reformulasi manajemen pendidikan agar lebih adaptif terhadap dinamika zaman. Dalam konteks ini, integrasi *Learning Management System* (LMS) menjadi elemen kunci dalam mentransformasi praktik manajerial di lingkungan pendidikan, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Integrasi *Learning Management System* (LMS) dalam pelaksanaan Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai media teknis pembelajaran, melainkan juga sebagai alat strategis dalam meningkatkan tata kelola pembelajaran yang lebih terstruktur, terukur, dan terdokumentasi. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi *Learning Management System* merupakan bagian penting dari

reformulasi manajemen pendidikan yang berorientasi pada efisiensi dan efektivitas proses pendidikan.

Digitalisasi dalam manajemen pembelajaran mendorong pendidikan yang lebih inklusif dan responsif. Oleh karena itu, reformulasi manajemen pendidikan melalui pemanfaatan *Learning Management System* memungkinkan sistem pembelajaran yang inklusif dan personal, dengan memberi ruang bagi peserta didik untuk belajar sesuai ritme dan gaya belajar mereka. Disamping itu, pendidik dapat melakukan evaluasi berbasis data untuk merespons kebutuhan peserta didik secara lebih cepat dan tepat sasaran. Dalam pelaksanaannya, *Learning Management System* menuntut adanya perubahan paradigma kepemimpinan dan manajemen sekolah agar lebih interaktif, tanggap dan mampu membangun budaya digital di sekolah melalui kebijakan, pelatihan, maupun dukungan infrastruktur yang memadai. Sebab ketika hal-hal tersebut dapat diwujudkan maka secara otomatis kualitas dan aksesibilitas pembelajaran dalam pendidikan dapat ditingkatkan. Reformulasi manajemen pendidikan yang mengintegrasikan *Learning Management System* secara sistemik mampu meningkatkan pemerataan pendidikan, mengurangi kesenjangan pembelajaran, serta menciptakan ekosistem pendidikan yang berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, E. P., Praherdhiono, H., Hatun, D. I., Prihatmoko, Y., & Pradana, D. A. (2024). Effectiveness of Learning Management System of Universitas Negeri Malang in Supporting Distance Learning. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(1), 183–197. <https://doi.org/10.21009/jtp.v26i1.39468>
- Agripina Shafa, A. (2024). Implementasi Learning Management System dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(4), 8. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.658>
- Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65–79. <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>
- Ayudia, I., Darwiyanti, A., Dumiyati, Purnomo, D., Herlina, Hamda, E. F., Rosyid, A., Azizah, H. N., Suyuti, Hermiansyah, Sampe, F., Susilowati, N., Soleha, S., & Rafli, M. F. (2022). *Manajemen Pendidikan*. Sada Lurnia Pustaka.
- Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). Dampak Teknologi Digital Terhadap Pendidikan Saat Ini. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(1). <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/800/728>
- Hildayanti, A., & Machrizzandi, M. S. (2021). Preferensi Learning Management System di Masa Pandemi Covid. *Jurnal Ilmiah Dan Komputer*, 7(1), 26–31.
- Igirisa, H., Oliy, D., & Rianto, I. (2023). Pengembangan Sistem Informasi Learning Management System (LMS) Berbasis Web di SMK Negeri 1 Pusomaen. *Edutik : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 3(5), 625–637. <https://doi.org/10.53682/edutik.v3i5.8632>
- Indrawatiningsih, N. (2021). Efektivitas Learning Management System (LMS) berbasis moodle sebagai sarana diskusi untuk meningkatkan kemampuan argumentasi

- matematika mahasiswa. *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, 7(2), 1–8.
- Jasiyah, R., Rumahlewang, E., Mundung, B. I., Sairdama, S. S., & Saputra, N. (2024). Learning Management System Difficulties during the Learning Process in Higher Education. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.23887/jlls.v7i1.68665>
- Kurniawan, D., Ambiyar, A., Ta'ali, T., & Effendi, H. (2022). Pengembangan learning management system (LMS) terintegrasi wondershare quiz creator Pada bimbingan teknologi informasi dan komunikasi. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 432. <https://doi.org/10.29210/30032041000>
- Larasati, N., Apriliana, S. M. A., Sapitri, I. N., Supriyadi, & Izzatika, A. (2024). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Menerapkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 12(2), 309–318. <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/pedagogikavol12issue2page309-318>
- Masitoh. (2024). *ANALISIS PENGGUNAAN LEARNING MANAGEMENT*.
- Nuzulia Rizkika Wahyudanti, Syifa Nathania Rahmadanti, & Nila Khimaya. (2023). Pengintegrasian Learning Management System (LSM) dengan Artificial Intelligence untuk Memfasilitasi Ragam Kebutuhan Peserta Didik. *Literasi: Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 3(2), 29–39. <https://doi.org/10.22515/literasi.v3i2.9770>
- Pham, P.-T., Lien, D. T. H., Kien, H. C., Chi, N. H., Tinh, P. T., Do, T., Nguyen, L. C., & Nguyen, T.-T. (2022). Learning Management System in Developing Countries: A Bibliometric Analysis Between 2005 and 2020. *European Journal of Educational Research*, volume-11-2022(volume-11-issue-3-july-2022), 1363–1377. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.11.3.1363>
- Pratomo, I. W. P., & Wahanisa, R. (2021). Pemanfaatan Teknologi Learning Management System (LMS) di Unnes Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 7(2), 547–560.
- Puspita, V., Retnowardhani, A., & Andayani, F. (2025). Desain Learning Management System dan Konten Berbasis Kecerdasan Buatan Generatif untuk Edukasi Perubahan Iklim bagi Perempuan Pegiat Lingkungan. *Abditeknika Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 46–56. <https://doi.org/10.31294/abditeknika.v5i1.7630>
- Rhode, J., Richter, S., Gowen, P., Miller, T., & Wills, C. (2017). Understanding Faculty Use of the Learning Management System. *Online Learning*, 21(3). <https://doi.org/10.24059/olj.v21i3.1217>
- Satria, H., & Sukawati, S. (2023). Pemanfaatan LMS (Learning Manajemen System) Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(3), 105–113.
- Sirait, E. D., & Apriyani, D. D. (2025). Efektifitas Learning Management System (LMS) dalam Pembelajaran Matematika. *Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi (SEMNAS RISTEK) 2025*, 432–438.
- Triswidrananta, O. D., Pramudhita, A. N., & Wijaya, I. D. (2022). Learning Management System Based on Assessment for Learning to Improve Computational Thinking.

*International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM)*, 16(04), 150–158.

<https://doi.org/10.3991/ijim.v16i04.28979>

Wulandari, O., & Tohir, A. (2024). Penggunaan Learning Management System (LMS) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi. *Urnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 10490–10496.

<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/31682/21364>